

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meninggalkan shalat dengan sengaja tanpa alasan yang jelas, dan mengingkari akan kewajibannya dalam agama islam termasuk kedalam perbuatan dosa besar. Hal tersebut dijelaskan melalui salah satu hadits Bukhari dan Muslim bahwasanya Allah akan menulis nama orang yang meninggalkan shalat secara sengaja di atas pintu neraka sebagai orang yang akan masuk kedalamnya. Sementara itu Allah juga menyampaikan bahwasanya orang yang meninggalkan shalat secara sengaja maka ia dinyatakan kafir. Para ulama berpendapat mengenai tolak ukur kekafiran yang dimaksud ialah, ketika seorang meninggalkan shalat dan ia juga mengingkari akan kewajiban shalat yang diperintahkan secara langsung oleh Allah Swt. Sebab, shalat itu diibaratkan sebagai tiang agama Islam, bila diingkari maka gugurlah keislaman seseorang dan jika ditinggalkan bahwasannya ia serasa meruntuhkan agamanya sendiri (Novia et al., 2023). Menurut Mula Al-Qari, apabila ada seorang muslim yang meninggalkan shalat, maka dia mendekati kekafiran dan kemusyrikan. Karena orang yang tidak mempunyai kewajiban shalat pastinya adalah orang kafir. (Mohamad et al., 2023)

Mendirikan Shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun

yang batin, seperti khusyu' ,memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya. (Deden, 2015). Shalat merupakan amalan kewajiban bagi setiap umat muslim. Shalat juga merupakan amalan manusia yang akan pertama kali dihisab kelak ketika kita di Padang Mahsyar. Tiap dari umat muslim diwajibkan untuk menunaikan ibadah shalat wajib 5 waktu dengan tidak memandang baik tua atau muda, baik kaya atau miskin dan lain sebagainya. Namun, tidak semua orang islam memiliki kualitas ibadah shalat yang baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena ilmu agama yang kurang, tidak didapati pendidikan agama dan disiplin dari orang tua ataupun tidak adanya niat dari seseorang tersebut sehingga melalaikan kewajiban shalat sebagai hamba Allah SWT.

Secara personal, tinggi kesadaran agama berpengaruh pada teraktualisasinya kesehatan jiwa seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dimanifestasikan dalam bentuk ketenangan jiwa, perasaan aman, dan tenteram. Secara interpersonal, tinggi kesadaran agama akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan individu dalam berinteraksi dengan individu lain dan alam sekitarnya (Fathiya, 2007, p. 102). Kesadaran beragama dapat diukur dari aspek sistem nilai, cara pandang positif, serta konsistensi perilaku atas ajaran agama. Aspek kedua dari kesadaran beragama adalah cara pandang positif. Seseorang dikatakan memiliki cara pandang positif apabila mampu memandang dirinya sebagai bagian dari komponen masyarakat, dan menjalin relasi positif dengan orang lain. Aspek ketiga dari kesadaran beragama adalah konsistensi perilaku. Soedarsono menyebutkan bahwa konsistensi perilaku sebagai aspek dari kesadaran

beragama menyangkut aspek praktis dari sikap dan perilaku yang ditampilkan sehari-hari (Hasyim, 2015). Jika didapati dalam diri seseorang ketakutan terhadap Tuhannya maka dengan ikhlas hati menunaikan ibadah shalat sebagai bentuk pengamalan keyakinan terhadap Allah SWT. Apabila seseorang tersebut tidak memiliki aqidah yang kuat maka kemungkinan besar melalaikan kewajibannya sebagai umat muslim.

Aqidah seseorang dapat dibentuk melalui ilmu agama dan disiplin pendidikan agama. Selain itu pembiasaan disiplin agama di rumah merupakan hal utama yang menjadikan diri seseorang mempunyai aqidah yang kuat, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik juga akan terbentuk dengan sendirinya. Makna dari aqidah menurut T. M. Hasbi ash-Shiddieqy adalah urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara puas, serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (Wage, 2016). Namun realita mengatakan bahwa aqidah seseorang juga dapat luntur atau bisa dikatakan tidak semua orang bisa istiqomah dalam menunaikan ibadah shalat. Yang dulunya menunaikan shalat lima waktu kini semakin jarang melaksanakan shalat, yang kemudian kebiasaan melalaikan shalat tersebut menjadi kebiasaan yang pada akhirnya shalat wajib lima waktu tersebut ditinggalkan.

Istiqomah adalah suatu usaha untuk menjaga perbuatan baiknya seperti ibadah secara konsisten dan tidak berubah. Selain itu istiqomah adalah sikap konsisten dalam mengerjakan sesuatu serta sikap tegas untuk mempertahankan dan

memperkuat keimanan seseorang dengan melakukan sebuah amalan tertentu dengan konsisten. (Amal & Wawan, 2022)

Keistiqomahan seseorang dalam ibadah sholat juga mempunyai beberapa faktor, antara lain yaitu karena jauh dari orang tua sehingga mereka merasa bebas untuk meninggalkan sholat, karena adanya kegiatan atau aktivitas yang bersifat wajib sehingga seseorang tersebut tidak mau menyia-nyiakan kesibukan tersebut sehingga tidak menunaikan sholat dan masih banyak faktor lain yang lebih berpengaruh. Orang-orang yang berjiwa istiqamah akan sentiasa berbuat kebajikan, nasihat menasihati dan tidak mudah berputus asa serta sabar dalam melaksanakan ibadah dan belajar. (Siti et al., 2023)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) seakan sadar akan hal ini, yang dimana mahasiswa berumur 19-23 tahun dan jauh dari orang tua sehingga kedisiplinan dalam ibadah shalat kurang diperhatikan. Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengadakan kegiatan KIAI (Kuliah Intensif Al Islam) di setiap tahunnya. Kegiatan KIAI ini bersifat wajib bagi mahasiswa UMY agar setiap dari mahasiswa tersebut mendapatkan ilmu agama sekaligus disiplin ibadah dari panitia KIAI tersebut.

Namun kegiatan KIAI tidak serta merta dapat meningkatkan ibadah atau menguatkan keistiqomahan setiap dari individu mahasiswa tersebut. Hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan sebagai salah satu bahan penelitian agar dapat mengetahui perkembangan setiap individu yang telah melakukan kegiatan KIAI sehingga hasil penelitian tersebut dalam menjadi evaluasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut tertulis beberapa pokok rumusan masalah, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Rangkaian Kegiatan yang Dilaksanakan saat Kegiatan Keagamaan (KIAI) Berlangsung?
2. Bagaimana Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana Dampak Kegiatan Keagamaan (KIAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Bagaimana Pelaksanaan Rangkaian Kegiatan Keagamaan (KIAI).
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis Bagaimana Dampak Kegiatan Keagamaan (KIAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan penelitian dan pengayaan literatur terkait dengan dampak kegiatan keagamaan (KIAI) dalam meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Kebijakan

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kebijakan-kebijakan terkait dengan kegiatan keagamaan Kuliah Intensif Al-Islam sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kualitas ibadah shalatnya.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi UNIRES

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi UNIRES maupun asrama mahasiswa lainnya dalam peningkatan kualitas ibadah shalat mahasiswa melalui kegiatan keagamaan.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu sebagai rumusan peran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan Kuliah Intensif Al-Islam pada kualitas ibadah shalat mahasiswa, selain itu untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi tantangan atau hambatan dari kegiatan keagamaan pada kualitas ibadah shalat mahasiswa.

1. Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai Dampak Kegiatan Keagamaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga-lembaga formal maupun non formal.

E. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian pada manfaat penelitian, maka sistematika pembahasan dalam skripsi dirumuskan bahwa peneliti membahas mengenai “Dampak Kegiatan Keagamaan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) Pada Kualitas Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”. Kemudian dalam skripsi ini terdapat beberapa pembahasan.

Pada Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dimana dalam latar belakang masalah terdapat beberapa point terkait permasalahan yang terjadi pada kualitas ibadah shalat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta . Adapun latar belakang tersebut dirumuskan ke dalam rumusan masalah, agar mempermudah peneliti dalam mengolah data penelitian. Selanjutnya terdapat

manfaat dan tujuan penelitian, dimana manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis, manfaat kebijakan, manfaat praktis, dan manfaat dari segi isu serta aksi sosial..

Dalam Bab II terdiri atas tinjauan pustaka terdahulu dan landasan teori. Dimana pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kemudian pada landasan teori membahas tentang 3 pembahasan yang tertera di judul yaitu dampak, kegiatan keagamaan dan kualitas ibadah shalat.

Bagian Bab III yaitu metode penelitian. Pada Bab ini berisi tentang penjabaran jenis penelitian, desain penelitian, lokasi, dan subjek, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab IV ini, memuat secara detail gambaran umum terkait penelitian, visi misi Lembaga, letak geografis lokasi, program lembaga, tujuan Lembaga, sarana & prasana dan hasil dari analisis mengenai Dampak Kegiatan Keagamaan Pada Kualitas Ibadah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pada Bab V, merupakan bagian akhir dari penelitian, membahas terkait kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, saran bagi UNIRES, fasilitator, pelaksanaan kegiatan keagamaan agar lebih efektif kedepannya.